

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pasar Karangbener

Mengenai sejarah singkat Pasar Tradisional Karangbener Bae Kudus, berdiri sejak 2010, yang berdiri diatas tanah Desa Karangbener, yang lokasinya berdekatan dengan PT Djarum Karangbener Kudus, dulunya hanya ada beberapa pedagang dan sekarang yang tercatat ada sekitar 119 pedagang atau kios, bangunannya dulu masih sederhana, dinding dan pagarnya berupa papan kayu. Hanya saja yang dulu lebih luas berbeda dengan sekarang yang agak sempit.

Pasar Tradisional Karangbener ramai pengunjung dari kalangan masyarakat sekitar atau dari karyawan pabrik Djarum, setiap hari selalu ramai tidak hanya buka pada hari tertentu saja. Dari tahun ke tahun Pasar Tradisional Karangbener selalu mengalami perombakan dibawah naungan kelurahan Desa Karangbener.

Dulu pedagangnya berasal dari Masyarakat Desa Karangbener sendiri, tetapi semakin lama banyak dari luar desa selain Desa Karangbener, umumnya pedagang adalah pensiunan dari buruh pabrik-pabrik yang ada disekitar Kudus, walaupun ada juga dari mereka yang asli dari awal memang serorang pedagang¹

2. Gambaran Umum Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

Untuk mengetahui kondisi dan situasi Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, dalam sekripsi ini penulis menyajikan kondisi umum yang meliputi:

a. Letak Geografis Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

Desa Karangbener merupakan desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Bae Kudus. Luas seluuruh Desa Karangbener berdasarkan data dari Kantor Balai Desa adalah luas pemukiman 40.280 Ha, luas persawahan 204.000 Ha, luas perkebunan 102.020 Ha, luas kuburan 7.700 Ha, luas

¹Hasil wawancara dengan Bapak Agus Suyono selaku Ketua Paguyuban Pedaang Pasar Tradisional Desa Karangbener Bae Kudus. 23 Maret 2018

pekarangan 26.687 Ha sehingga menjadikan sebagian besar warga Desa Karangbener bermata pencaharian sebagai petani.² Batas wilayah Desa Karangbener yaitu:

Sebelah utara : Margorejo
 Sebelah selatan : Ngembal Rejo
 Seberah timur : Honggosoco
 Sebelah barat : Gondang Manis³.

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus⁴:

Kepala Desa : Sandung Hidayat
 Sekretaris Desa : H. Abdul Jalil, SE
 Kaur PEP : Subiyanto
 Staf : Wahoso
 Kaur Keuangan : Jamasri
 Staf : Subroto
 Kaur Umum : Eko Kiswanto
 Staf : Sunarto
 Kasi Pemerintahan : Mujiono
 Staf : Ngatmini
 Kasi PPMD : Sunoto
 Staf : Pasiran
 Kasi KESRA : Solikin
 Staf I : Kusriyanto
 Staf II : Abdul Rokhim
 Staf III : Umar Said
 Staf IV : Imron A. A
 KADUS I : H. AR Sitrisno
 KADUS II : Sudjono
 KADUS III : M. Saiful Anwar
 KADUS IV : Sunoto

c. Potensi Sumber Daya Manusia

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Karangbener sebesar 6.700 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2.162 KK. Ditinjau dari komposisi penduduk, menurut jenis kelamin

²Sumber Data: Data Pemerintahan Desa Karangbener Kabupaten Kudus, dikutip pada tanggal 25 Maret 2018.

³Sumber Data: Data observasi penelitian Desa Karangbener Kabupaten Kudus, dikutip pada tanggal 25 Maret 2018.

⁴Sumber Data: Data Pemerintahan Desa Karangbener Kabupaten Kudus, dikutip pada tanggal 25 Maret 2018.

diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki di Desa Karangbener yaitu 3327 jiwa dan untuk penduduk perempuan 3373 jiwa. Secara administratif Desa Karangbener terdiri dari 5 dusun, yaitu Dusun Kadisono, Sinawung, Bendo Kerep, Kemang, dan Ngelo.

Tabel 1. jumlah penduduk⁵

Jumlah laki-laki	3327 jiwa
Jumlah perempuan	3373 jiwa
Jumlah total	6700 jiwa
Jumlah kepala keluarga	2162 KK
Kepadatan penduduk	255 per km²

2) Pendidikan

Tabel 2. tingkat pendidikan penduduk⁶

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	199 orang	198 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	277 orang	181 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	66 orang	91 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	1344 orang	368 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	123 orang	135 orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	109 orang	116 orang

⁵Sumber Data: Data Pemerintahan Desa Karangbener Kabupaten Kudus, dikutip pada tanggal 25 Maret 2018.

⁶Sumber Data: Data Pemerintahan Desa Karangbener Kabupaten Kudus, dikutip pada tanggal 25 Maret 2018.

Tamat SD / sederajat	349 orang	336 orang
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP	187 orang	204 orang
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	123 orang	174 orang
Tamat SMP / sederajat	485 orang	349 orang
Tamat SMA / sederajat	244 orang	250 orang
Tamat D-1 / sederajat	46 orang	55 orang
Tamat D-2 / sederajat	43 orang	56 orang
Tamat D-3 / sederajat	40 orang	50 orang
Tamat S-1 / sederajat	53 orang	56 orang
Tamat S-2 / sederajat	47 orang	49 orang
Tamat S-3 / sederajat	43 orang	53 orang
Tamat SLB A	- Orang	- Orang
Tamat SLB B	- orang	- orang
Tamat SLB C	- orang	- orang
Jumlah	3757 orang	3832 orang
Jumlah Total	7589 orang	

3) Pekerjaan Masyarakat

Tabel 3. mata pencaharian masyarakat⁷

No	Pekerjaan	Jumlah
----	-----------	--------

⁷Sumber Data: Data Pemerintahan Desa Karangbener Kabupaten Kudus, dikutip pada tanggal 25 Maret 2018.

1	Petani	186 orang
2	Buruh Tani	358 orang
3	Buruh Industri	1.269 orang
4	Buruh Bangunan	778 orang
5	Pengusaha	72 orang
6	Pedagang	386 orang
7	Angkutan	88 orang
8	PNS/POLRI/ABRI	175 orang
9	Pensiunan	96 orang
10	Lainnya	1.322 orang

3. Deskripsi data

a. Data Tentang Situasi dan Kondisi pasar tradisional Desa Karangbener kabupaten Kudus

Keberadaan pasar tradisional merupakan wadah bagi masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan dalam bidang perdagangan dan memberi peluang usaha yang luas bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja. Kedudukan pasar tradisional tersebut mendapat pembinaan dan perlindungan dari pemerintah melalui berbagai peraturan perundang-undangan.

Pasal 33 Ayat 4 UUD 1945 mengatur bahwa “perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi”⁸. Sangat penting bagi pemerintah melindungi pasar tradisional berdasarkan amanat konstitusi ini. Sekaligus menjadi dasar pemerintah merikan perlindungan bagi penggerak ekonomi kerakyatan yang memberikan bukti nyata. Terkhususnya bagi pasar tradisional, pasar rakyat menyediakan lapangan pekerjaan yang luas. Menampung berbagai kalangan yang berinteraksi didalamnya.

Pasar karangbener berada pada tengah desa Karangbener dan sejarah berdirinya pasar Karangbener tidak lepas dari salah satu pabrik industri penghasil rokok di kota kudus yang letaknya bersandingan. Menurut keterangan

⁸Lihat Undang-undang Dasar 1945 pada pasal 33 ayat 4, tentang perekonomian

yang disampaikan oleh bapak M. Poerwardiyono selaku kepala Dinas Perdagangan dan Pengelolaan pasar kabupaten Kudus, Pasar Karangbener resmi terdaftar sebagai pasar tradisional kabupaten Kudus sejak tahun 2010. Pasar ini berdiri di atas tanah milik desa Karangbener. Luas pasar 830 m² terdiri dari bangunan kios, los dan plataran. Jumlah pedagang yang tercatat ada 217 pedagang baik di kios, los, dan lesehan.

Pengelolaan pasar selama ini dijalankan langsung oleh Dinas Perdagangan dan Pengelolaan pasar kabupaten Kudus. Kondisi letak pasar yang strategis membuat pasar karangbener selalu ramai setiap hari. Terlebih pada saat pagi dan jam pulang kerja. Selain mengandalkan konsumen dari warga sekitar pembeli di pasar karangbener ini juga dipenuhi oleh buruh pabrik yang berada tepat di samping lokasi pasar dan kondisi ini sangat menguntungkan bagi pedagang, aktivitas pasar dimulai jam lima pagi hingga pukul 3 sore.

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak pengelola pasar menyatakan ada berbagai jenis dagangan yang dijual di pasar Karangbener ini. Jenis usaha dan produk yang ada di pasar tradisional Karangbener adalah sebagai berikut:

Tabel 4. jenis usaha⁹

NO	Jenis usaha	Produk
1	Sembako	Beras, Minyak Goreng, Gula putih, gula merah, Telur, kacang tanah, tempe, tahu, bawang merah, telur, rempahrempah, campuran, makanan ringan, Minuman Kemasan (<i>sacshet</i> , botol, kaleng), Mie Instant, Detergen, Kecap, saos, Bumbu Instant, dll
2	Pakaian, kosmetik dan Aksesoris	Baju pria, Baju Wanita, celana, Kerudung, Rok, pakaian dalam, sarung,sepatu/sandal, cakar,

⁹Sumber Data: Data observasi penelitian Pasar Tradisional Karangbener Kabupaten Kudus, dikutip pada tanggal 25 Maret 2018.

		bedak, aneka aksesoris wanita
3	Buah dan Sayur	Aneka sayur dan buah-buahan
4	Jasa	Penggilingan Kelapa dan Tukang Cukur
5	Daging dan Ikan	Ikan Laut, Ikan air tawar, Ikan asap, ikan kering, ayam potong, daging sapi, udang, cumi, kepiting
6	Peralatan rumah tangga	Pisau, aneka pecah belah, Aneka peralatan rumah dari plastic, mainan anak, bantal
7	Obat	Aneka jenis obat
8	Warung dan gerobak	Mie ayam, kopi, gado-gado, nasi kuning, gorengan

Tabel 5. biodata pedagang¹⁰

No	Nama	Alamat	Berdagang dari tahun	Prooduk
1	Yuli Kutiasih	Karangbener	2011	Sembako
2	Dwi Widayanti	Hongosoco	2013	Klontong
3	Musriah	Karangbener	2014	Sayur
4	Jumiati	Karangbener	2014	Jajan
5	Sri	Hadipolo	2013	Konveksi
6	Tutik handayani	Hadipolo	2013	Mracang
7	Nina Apriliana	Tengeles	2014	Buah
8	Nur hayati	Ngembalrejo	2013	Ikan
9	Musiri	Karanbener	2013	Nasi

Berdasarkan tabel biodata, jenis usaha dan produk yang ada dalam pasar taradisional Karangbener tergolong sudah lengkap dan memenuhi aspek kebutuhan dasar. Berdasarkan data dari biodata pedagang di pasar, presentase pedagang yang dari karangbener dan dari luar, 40 %

¹⁰Sumber Data: Data Pasar Tradisional Karangbener Kabupaten Kudus, dikutip pada tanggal 25 Maret 2018.

pedagang dari desa Karangbener, dan 60 % pedagang dari luar desa Karangbener. Tetapi yang pasti pasar ini sangat membantu warga dalam memenuhi kebutuhan setiap hari.

Wawancara peneliti dengan beberapa narasumber di pasar tradisional Karangbener sebagai berikut:

”Pasar Karangbener ini dulunya Cuma kecil mas, penjual pun hanya beberapa pedagang saja. Mereka berjualan dengan alas seadanya dan cenderung tidak tertata dengan baik, banyak yang berjualan dipinggir jalan supaya dekat dengan pembeli. tetapi demi kenyamanan dan ketertiban sekarang pasar diperluas dan ditata dengan baik supaya kenyamanan dan ketertiban terjaga”.¹¹

Ibu Musiri mengatakan, “dengan adanya pasar Karangbener saya bisa menghidupi keluarga dan menyekolahkan anak-anak saya dengan usaha sendiri, dan ada lagi saya bisa mempekerjakan orang untuk membantu saya mengurus warung makan ini”.

Ibu Jumiati mengatakan, “kalau ditanya tentang kondisi pasar tradisional saya bilang sudah baik, antara lain saya bisa berjualan seperti saat ini juga berkat adanya pasar Karangbener, saya bisa mengembangkan usaha yang lebih besar”.¹²

Ibu Dwi mengatakan, “pasar Karangbener sudah bagus, juga semakin banyak pembeli yang datang dari waktu ke waktu, jadi keuntungan juga semakin bertambah”.¹³

Ibu Jumirah mengatakan bahwa “Sekarang kalau berbelanja di Pasar Karangbener itu enak mas, kita tidak perlu khawatir dengan kendaraan kita, karena sudah ada tempat parkir yang memadai, disamping itu kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan bahan masakan hampir lengkap sudah ada yang menjual. Kami bersyukur ada pasar

¹¹Wawancara dengan Bapak Zamroni selaku kepala pasar tradisional Karangbener bae Kudustanggal 20/05/2018.

¹²Wawancara dengan Ibu Jumiati selaku pedagang di pasar tradisional Karangbener bae Kudustanggal 25 Maret 2018.

¹³Wawancara dengan Ibu Jumiati selaku pedagang di pasar tradisional Karangbener bae Kudustanggal 25 Maret 2018.

¹³Wawancara dengan Ibu Dwi selaku pedagang di pasar tradisional Karangbener bae Kudustanggal 25 Maret 2018.

dilingkungan kami. Karena tidak perlu ketempat yang lebih jauh sehingga dapat menghemat waktu”.¹⁴

Ibu Rina Mengatakan bahwa “penyajian di pasar tradisional memang tidak seperti di supermarket mas, tapi disitulah letak budaya itu berada, karena dipasar tradisional kita tak hanya belanja tetapi dapat berkomunikasi langsung dengan penjual dan bisa mengasah kemampuan tawar menawar dalam melakukan jaul beli. Tapi kalau di supermarket kan tidak bisa soalnya harganya sudah ditentukan.¹⁵

b. Data Tentang Kesejahteraan masyarakat desa Karangbener Bae Kudus

Banyaknya para pedagang yang menggantungkan hidupnya pada pasar tradisional karangbener membuat pemerintah desa harus serius dalam mengelola agar pasar dapat berjalan dan terus berkembang. Berdasrkan keterangan dari pihak Desa dapat dijelaskan gambaran mata pencahariaan warga desa Karangbener sebagai berikut:

Tabel 6. pekerjaan masyarakat¹⁶

No	Pekerjaan	Jumlah	Penghasilan rata-rata pertahun
1	Petani	186 orang	± 15.000.000
2	Buruh Tani	358 orang	± 8.000.000
3	Buruh Industri	1.269 orang	± 14.500.000
4	Buruh Bangunan	778 orang	± 14.000.000
5	Pengusaha	72 orang	-
6	Pedagang	386 orang	± 25.000.000
7	Angkutan	88 orang	± 12.000.000
8	PNS/POLRI/ABRI	175 orang	-
9	Pensiunan	96 orang	-
10	Lainnya	1.322 orang	-

¹⁴Wawancara dengan Ibu Jumirah selaku masyarakat sekaligus pembeli di pasar tardisional Karangbener bae Kudustanggal 25 Maret 2018.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Rina selaku masyarakat sekaligus pembeli di pasar tardisional Karangbener bae Kudustanggal 20/05/2018.

¹⁶Sumber Data: Data dan Observasi Pemerintahan Desa Karangbener Kabupaten Kudus, dikutip pada tanggal25 Maret 2018.

Lokasi pasar Karangbener yang berdekatan dengan brak industri rokok membuat pasar tradisional mempunyai trafik penjualan yang bagus. Karyawan buruh pabrik bisa menjadi konsumen yang menjanjikan para pedagang yang berada di pasar. Jika melihat tabel di atas dapat dijelaskan bahwa angka tertinggi mata pencaharian warga desa Karangbener merupakan buruh industri. Hal ini wajar mengingat Kudus merupakan kota dengan sentral industri rokok yang mampu menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit.

Penekanan pada poin ini berada pada daya beli masyarakat sekitar pasar Karangbener, ketika seseorang mempunyai penghasilan maka mereka akan mampu membeli kebutuhan pribadinya. Hal inilah yang ditangkap oleh warga Desa Karangbener dengan memanfaatkan kondisi buruh pabrik yang berada di wilayah tersebut untuk menyiapkan barang dagangan. Kondisi ini terbukti dengan jumlah pedagang yang mencapai 217 orang.

Penanganan terhadap permasalahan pasar tradisional juga berpengaruh terhadap permasalahan kemiskinan. Keberadaan pasar tradisional memberikan wadah jual beli bagi sebagian masyarakat Indonesia yang berprofesi sebagai petani dan nelayan. Oleh karena itu, dengan adanya vitalisasi dari pasar tradisional, maka juga akan memberikan keuntungan bagi para petani dan nelayan. Hal ini dikarenakan melalui pasar, hasil panen para petani sampai ke tangan konsumen.

Warga desa Karangbener seperti sudah tahu betul potensi lokasi pasar tersebut, walaupun masa aktif pasar setiap hari berada pada rentang waktu pagi sampai siang tidak menyurutkan warga untuk tetap berjualan di sekitar pasar. Sore hari misalnya, warga desa Karangbener banyak yang berjualan aneka sajian makanan dan berkumpul di area pasar bagian depan. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa pasar desa Karangbener mampu memberikan sumbangsih yang cukup besar bagi perekonomian warga sekitar.

Wawancara penulis dengan masyarakat Desa Karangbener yang mengatakan bahwa:

Pertama, Bapak Abdul Jalil, “Profesi masyarakat desa Karangbener termasuk dalam kategori masyarakat yang

majemuk. Karena disini kita bisa menjumpai berbagai jenis pekerjaan yang digeluti warga, dari petani, pedagang, PNS, Wirausaha dan karyawan, Kondisi ini tercipta karena letak desa Karangbener selain masih memiliki banyak lahan pertanian juga berada ditengah tengah perusahaan rokok besar”¹⁷.

Kedua, Bapak Luluk, “kesejahteraan yang saya peroleh adalah mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan menyekolahkan anak-anak saya sampai perguruan tinggi, dan pada tahun 2014 saya mendapat panggilan menunaikan ibadah haji bersama istri”¹⁸.

Ketiga, Ibu Tini, “kesejahteraan yang telah saya peroleh adalah terpenuhinya kebutuhan hidup mulai dari sandang, pangan, dan papan. Dan saya bisa menyekolahkan anak-anak saya sampai perguruan tinggi.”¹⁹

c. Data Tentang Peran pasar tradisional dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Karangbener Bae Kudus

Pasar tradisional menjadi salah satu jantung perekonomian masyarakat. Kedudukan pasar tradisional masih tetap penting dan menyatu dalam kehidupan masyarakat. Banyak masyarakat yang masih membutuhkan pasar tradisional dalam mencari pendapatan dan juga kebutuhan dalam transaksi jual beli.

Pasar tradisional Karangbener dikelola Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus, selaku kepala pasar Karangbener adalah Bapak Zamroni beralamat di Karanganyar Demak, setiap tahun ada rotasi kepengurusan di pasar karangbener oleh Dinas Perdagangan Kudus, Pasar ini tergolong dalam pasar tradisional. Pasar tradisional Karangbener berpotensi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal ini pedagang yang ada di pasar tersebut, adapun potensi pasar Karangbener adalah harga produk yang lebih murah.

¹⁷Wawancara dengan H. Bapak Abdul Jalil, SE., selaku sekretaris desa Karangbener bae Kudustanggal 26 Maret 2018.

¹⁸Wawancara dengan Bapak Luluk selaku masyarakat desa Karangbener bae Kudustanggal 26 Maret 2018.

¹⁹Wawancara dengan Ibu Tini selaku masyarakat desa Karangbener bae Kudustanggal 26 Maret 2018.

Peminat pasar ini cukup besar, pasar tradisional Karangbener termasuk pasar dengan harga yang lebih murah dari pasar pada umumnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Tidak adanya intervensi harga dari pihak manapun kecuali jika terjadi kekacauan harga.
- 2) Biaya produksi murah.
- 3) Biaya retribusi rendah

Harga merupakan salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk berbelanja. Salah satu pembeli yang sering berbelanja di pasar itu mengatakan bahwa:

“sebelum masuk kerja saya selalu berbelanja di sini, selain dekat dengan tempat saya bekerja harga yang ditawarkan relatif murah dan sesuai dengan kantong saya”.²⁰

Pertimbangan mendasar dari konsumen terutama ibu rumah tangga dalam membeli barang untuk kebutuhan sehari-hari adalah harga. Harga yang lebih rendah akan lebih diminati sebab akan mengurangi biaya kebutuhan sehari-hari sehingga dapat dialihkan kepada kebutuhan lainnya. Intervensi harga di Pasar tradisional Karangbener hanya akan dilakukan oleh pemerintah setempat hanya jika terjadi kekacauan harga. Dinas Perdagangan melakukan pemantauan terhadap harga di pasar setiap hari. Jika harga dalam kondisi normal maka tidak ada alasan untuk menetapkan harga yang hanya akan mengacaukan harga pasar. Sebaliknya jika harga tidak sesuai, maka dinas perdagangan akan menganalisa penyebab kenaikan atau penurunan harga yang berlebihan tersebut untuk selanjutnya dilakukan langkah-langkah pemecahan. Kepala Pasar dikantor Kelurahan desa yang berada (+/-300 m) dari lokasi pasar menyatakan bahwa:

“Pedagang pasar tradisional Karangbener rata rata penduduk lokal dan sebagian dari penduduk dari desa sebelah. Tugas dinas perdagangan memantau barang beredar dipasar-pasar tidak hanya dipasar ini. Memantau masa kadaluarsa, memantau harganya, alat ukurnya (timbangan), satu kali seminggu dilakukan pemantauan. Karena pasar ini jaraknya dekat maka dia sering dipantau. Untuk masa kadaluarsa dipantau satu kali sebulan. alur distribusi

²⁰Hasil wawancara bersama ibu Jumirah di pasar tradisional Karangbener pada tanggal 26 Maret 2018

pedagang pasar ini mengambil dari pasar bitingan untuk komoditas sayur dan buah buahan sedangkan untuk komoditas keperluan pakaian rata rata pedagang mengambil dari pasar kliwon Kudus.²¹

Kesejahteraan sosial melalui proses jual beli yang ada dalam pasar tradisional mencerminkan usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa Karangbener untuk memenuhi kebutuhannya sehari hari. Hal ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Isbandi dimana beliau menyatakan bahwa kesejahteraan sosial mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik itu bidang fisik, mental, emosional dan ekonomi. Demi mendukung proses penelitian, peneliti dalam hal mencapai data penelitian mengambil sampel informan atau narasumber yang bersinggungan langsung pada pasar tradisional Karangbener yakni kepala pasar dan perwakilan pedagang pasar.

Informasi pertama peneliti dapatkan dari pihak pengelola pasar yang dalam hal ini diwakili oleh bapak Zamroni selaku kepala pasar desa Karangbener Bae Kudus. Menurut penuturan beliau:

“Pasar tradisional karangbener pada awal berdiri cuma sebatas tempat biasa dan hanya beberapa pedagang saja yang berjualan di tempat tersebut. Keadaan menjadi jauh berubah sejak adanya pabrik Djarum cabang Karangbener yang kebetulan bertempat persis disamping pasar. Karena banyaknya konsumen yang berada pada lokasi tersebut maka para pedagang seiring berjalannya waktu terus bertambah”.²²

Saat ini setelah pasar dilakukan renovasi terdapat 32 los pasar yang berukuran 3x2,5 setiap los nya. Jumlah tersebut bukan jumlah keseluruhan karena di bagian belakang pasar masih terdapat tempat pedagang namun tidak berupa bangunan berbentuk kios seperti tampak depan. Bagian belakang pasar hanya berupa penyekat sementara antara pedagang satu dengan yang lainnya. tetapi sudah mendapatkan atap dan lantai yang memadai. Kondisi ini jauh berbeda ketika pasar belum dilakukan relokasi

²¹Wawancara dengan Bapak Zamroni selaku kepala pasar tradisional Karangbener bae Kudustanggal 26 Maret 2018

²²Wawancara dengan Bapak Zamroni selaku kepala pasar tradisional Karangbener bae Kudustanggal 26 Maret 2018

pembangunan. Dulu lokasi pasar tepat dipinggir jalan dan terkesan tidak teratur sehingga pada waktu jam ramai belanja bisa dipastikan jalan di area pasar akan macet.

Maraknya pasar modern saat ini belum terlalu mempengaruhi Pasar Karangbener secara signifikan, baik dari pendapatan retribusi pasar maupun usaha para pedagang. Hal ini dikarenakan masih banyaknya pedagang yang ingin membuka usaha di Pasar Karangbener yang terus bertambah sehingga meningkatkan pendapatan retribusi pasar.

Adapun dari sisi ekonomi para pedagang juga meningkat. Misalnya saja, pedagang yang awalnya hanya punya satu kios kemudian sekarang punya dua kios karena usahanya tambah besar. Pedagang yang dulunya tidak punya motor sekarang mampu untuk membeli motor dibandingkan ketika mereka belum berdagang di pasar tradisional Karangbener.

Peran ataupun upaya yang dilakukan oleh pengelola pasar dalam pemberdayaan pasar tradisional tradisional Karangbener di tengah maraknya pasar modern adalah pengelola berupaya menciptakan Pasar tradisional Karangbener yang indah dan nyaman. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan pasar tradisional saat ini fokusnya adalah menyediakan tempat usaha yang layak bagi para pedagang dengan mempermudah izin usaha dan mengelola pasar khususnya terkait keamanan dan ketertiban serta kebersihan pasar.²³

Adanya pedagang-pedagang yang masih belum dapat tempat (pedagang baru/pendatang) harus ditangani secara maksimal dan membantu pedagang dalam membikin surat administrasi keterangan usaha (SKU) sehingga mempermudah dalam hal mendapatkan modal di suatu bank atau pembiayaan yang terkait dengan keuangan. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya Pasar tradisional Karangbener ini dapat membantu pedagang dalam mengembangkan usahanya maupun masyarakat sekitar untuk mempermudah dalam memenuhi keperluan sehari-hari.

²³Wawancara dengan Bapak Zamroni selaku kepala pasar tradisional Karangbener bae Kudustanggal 26 Maret 2018

Bapak Zamroni berpendapat bahwa untuk dapat merefleksikan ekonomi kerakyatan, pemerintahan harus mendasarkan pada rakyat, salah satunya adalah pasar tradisional. Keberpihakan terhadap pasar tradisional dapat menunjang pertumbuhan ekonomi nasional. Ungkap Bapak Zamroni sela wawancara terkait tanggapan tentang peranan pasar tradisional.

Terkait masalah kebersihan pasar, karena pasar ini beroperasi hanya Pada pagi hari di mulai pada pukul 06.00 – 14.00 WIB maka pembersihan dilakukan pada saat pagi dan siang hari. Pengumpulan sampah dilakukan dengan menyapu sampah-sampah yang berserakan di sekitar area pasar dengan menggunakan sapu lidi dan serok, kemudian langsung dimasukkan ke dalam gerobak sampah untuk diangkut ke tempat pembuangan sampah sementara.

Adapun untuk memberikan jaminan keamanan dan ketertiban pasar, pengelola pasar memberikan tugas kepada pihak security (keamanan) yang ada di bagian Sub Unit keamanan dan ketertiban pasar yang kemudian dibantu oleh ketua persatuan pedagang. Masing-masing pedagang yang ada di Pasar Karangbener terdapat ketua persatuan atau asosiasi pedagang seperti pedagang toko, pedagang sayur, pedagang ikan dan pedagang kaki lima. Ini bertujuan untuk memudahkan pihak pengelola dalam pengawasan pasar karena di pasar hanya ada dua orang keamanan. Kemudian ketua persatuan pedagang tersebut diberikan kepercayaan dalam mengkoordinasikan keamanan di tempatnya masing-masing termasuk apabila ada pedagang yang mau masuk untuk berjualan.

Terciptanya pasar tradisional yang indah dan nyaman tentunya harapan bagi setiap orang baik pembeli maupun para pelaku usaha di dalamnya. Selain sebagai penunjang kontribusi penerimaan pendapatan asli daerah, hal itu bisa menambah minat pengunjung atau pembeli untuk berbelanja di pasar tradisional. Sehingga pedagang pun mampu menambah pendapatannya, apalagi di tengah persaingan dengan pasar modern. Namun pada kenyataannya masalah yang ada pada pasar tradisional tidak pernah lepas atau sering kali terkait dengan masalah keamanan dan ketertiban serta kebersihannya berbeda dengan pasar modern yang

mampu memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjungnya.

Narasumber yang selanjutnya peneliti mengambil keterangan dari ibu Saidah²⁴. Ibu saidah merupakan penduduk asli warga Karangbener. Beliau berjualan di pasar tradisional karangbener sudah lama dan bahkan sebelum pasar mengalami pembangunan dan renovasi. berjualan di pasar Karangbener merupakan sumber utama bagi ibu Saidah, hal ini dikarenakan sang suami sudah tidak bisa bekerja karena sakit. Ibu dua anak ini setiap hari berjualan sayur dan kebutuhan dapur. Omset yang didapat setiap hari tergolong lumayan dan bahkan beliau mampu menyekolahkan kedua anaknya ke bangku kuliah. barang dagangan ibu ini mengambil dari pasar bitingan Kudus yang masih berjarak kurang lebih 12 km dari pasar tradisional Karangbene.

”masyarakat disini lebih memilih belanja yang dekat daripada harus ke bitingan” kata ibu saidah sembari menjelaskan kepada peneliti.

Pasar Karangbener memberikan nafas segar bagi masyarakat sekitar khususnya para pedagang pasar. Adapun peran pengelola pasar menurut beliau dalam hal untuk perkembangan pasar cukup baik, hal ini berkaitan dengan tersedianya tempat yang nyaman bagi pedagang dan pengurusan izinnya yang dipermudah.

Narasumber yang ketiga yakni dari ibu maryam. Ibu maryam setiap hari menjual daging ayam siap olah di pasar Karangbener. Setiap hari beliau mampu menjual ayam seberat 40 kg. Menurut penuturan beliau konsumen buruh pabrik yang berada disamping pasar memberikan sumbangsih yang cukup besar apalagi pada saat menjelang jam pulang kerja. Pembeli dari buruh pabrik akan langsung berdatangan memilih barang dagangan. Susah senang dialami ibu maryam dalam berjualan di pasar Karangbener, mulai dari omset yang menurun ketika harga beli ayam naik dan ketatnya persaingan dengan pedagang lain. Tapi walaupun begitu ibu yang akrab disapa ibu sumeh ini bersyukur dengan adanya pasar tradisisonal Karangbener. Hal ini karena pasar ini memberikan lapangan pekerjaan bagi

²⁴Wawancara dengan Ibu Saidah pedagang sayur pasar tardisional Karangbener bae Kudustanggal 26 Maret 2018

banyak orang dan khususnya memberikan mata pencaharian bagi dirinya sekeluarga.

Pengusaha UMKM di desa Karangbener juga merasakan dampak positif dari pasar Karangbener. Warga desa Karangbener terkenal dengan komplek pengusaha Tahu yang sebagian didistribusikan ke pasar Karangbener. Penemuan ini senada dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Nurhayati yang menyatakan pasar tradisional dapat bertahan dari persaingan, dan berkembang dengan baik jika memiliki potensi ekonomi lokal dan mau mengembangkannya.²⁵

Narasumber selanjutnya peneliti ambil dari penyedia jasa sewa parkir kendaraan sepeda motor. Bapak Yono namanya, beliau sudah lama menjadi juru parkir. Lokasi penempatan sepeda motor pasar tradisional Karangbener sudah tergolong teratur dan rapi. Memanfaatkan lahan depan pasar yang masih kosong untuk parkir kendaraan pedagang dan pembeli dan dijaga petugas pasar memberikan rasa nyaman dan aman kepada pembeli ketika berbelanja. Pak Yono menuturkan bahwa:

“Pasar Karangbener telah memberikan begitu banyak manfaat bagi warga sekitar khususnya warga Karangbener. Hal ini tidak terbatas pada pedagang yang berjualan di situ tetapi masih banyak orang yang mungkin tidak bersinggungan langsung dengan pembeli ikut merasakan langsung dampaknya, contohnya saya mas, dengan adanya pasar saya mendapatkan pekerjaan sebagai penyedia jasa parkir kendaraan, lumayan rata-rata penghasilan kurang lebih sampai dua ratus ribu perhari”.²⁶

Ibu Jumirah “sebelum masuk kerja saya selalu berbelanja di sini, selain dekat dengan tempat saya bekerja harga yang ditawarkan relatif murah dan sesuai dengan kantong saya”.²⁷

²⁵Siti Fatimah Nurhayati, *Pengelolaan pasar tradisional berbasis musyawarah untuk mufakat*, jurnal manajemen dan bisnis, Vol 18, N0 1, 2014.

²⁶Wawancara dengan Bapak Yono selaku tukang parkir pasar tradisional Karangbener bae Kudustanggal 26 Maret 2018

²⁷Hasil wawancara bersama ibu Jumirah selaku pembeli di pasar tradisional Karangbenerpada tanggal 26 Maret 2018

Bapak Zahwan mengatakan bahwa “dengan adanya pasar tradisional desa Karangbener sangat membantu masyarakat desa Karangbener khususnya, terutama dalam hal lapangan pekerjaan. Misalnya pada saat pasar belum dibuka dan diperlebar seperti sekarang, masyarakat Karangbener banyak yang menganggur. Tetapi setelah pasar diperlebar dan semakin ramai, pengangguran sudah mulai berkurang karena sudah banyak yang mendirikan usaha.”²⁸

Ibu Rumi mengatakan bahwa “Saya merasa sangat senang karena lokasi tempat tinggal saya berdekatan dengan pasar Karangbener yang berada di pertengahan desa, saya dapat membuka usaha dengan berjualan warung makan. Lokasi ini dikatakan sangat strategis untuk membuka berbagai jenis usaha karena selalu ramai oleh karyawan maupun pembeli di pasar. Membuka warung di lokasi ini bisa buka setiap hari. Dari kondisi ini saya dapat membuka tempat kerja untuk keluarga bahkan orang lain. Saya memiliki karyawan yang bekerja sebagai penjaga warung saya.”²⁹

Ibu Maryam mengatakan bahwa “kondisi keluarga saya sebelum berjualan di pasar sangat memprihatinkan untuk makan sehari-hari serba kekurangan dan tidak memenuhi standar kesehatan. sehingga saya dan keluarga saya sering sakit, tubuh yang tidak fit pikiran tidak fokus. Awalnya saya ikut orang bekerja sebagai tukang bersih usus ayam yang sudah disembelih, seiring berjalannya waktu saya memberanikan diri berjualan usus dan jeroan bermodal pinjaman dari juragan saya dulu. Alhamdulillah karena pasar sering ramai dan dagangan saya laku sekarang saya bisa mencari rejeki lewat pasar ini dengan lancar. Sekarang pendapatan saya dari berjualan daging ayam rata rata setiap hari berada di kisaran 250 ribu dengan asumsi saya bisa menjual 40 kg daging ayam. Hasil dari pendapatan yang saya peroleh dari berdagang sebagian disimpan untuk kebutuhan pendidikan anak-anak saya, saya memandang pendidikan adalah sesuatu yang penting dan sebisa mungkin anak-anak saya dapat mengenyam pendidikan setinggi

²⁸Wawancara dengan bapak Zahwan pedagang peralatan rumah tangga di pasar tradisional Karangbener bae Kudustanggal 26 Maret 2018

²⁹Wawancara dengan Ibu Rumi pemilik warung makan depan pasar tradisional Karangbener bae Kudustanggal 26 Maret 2018

“mungkin untuk bekal menjalani hidupnya nanti anggar lebih baik lagi”.³⁰

B. Pembahasan

1. Analisis Data Tentang Situasi dan Kondisi pasar tradisional Desa Karangbener Bae Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa fakta tentang situasi dan kondisi pasar tradisional Karangbener. Pertama pasar Karangbener yang sekarang berdiri telah mengalami renovasi yang relatif banyak. Hal ini bisa dilihat dari pemindahan tempat lokasi penempatan pasar yang bergeser melebar lebih luas dari sebelumnya.

Berkaitan dengan sejarah pasar, pasar tradisional Karangbener tergolong baru, karena tahun 2010 pasar diresmikan oleh Dinas Perdagangan dan Pemerintah Desa Karangbener dan disaksikan juga oleh masyarakat. Terkait dengan luas pasar, pasar tradisional Karangbener masuk kategori pasar tradisional yang ideal, karena luas pasar mampu menampung pedagang yang cukup banyak.

Aktivitas pasar selalu ramai dari hari senin sampai hari minggu, apa lagi kalau hari kerja karena letak pasar dekat dengan pabrik rokok besar di Kudus, dari jam enam pagi sampai dua sore selalu ramai.

Berkaitan dengan pedagang pasar Karangbener, 60% pedagang dari luar Desa Karangbener, 40% pedagang dari Desa Karangbener sendiri, tersebar dari kios, los ataupun lesehan. Menurut pedagang sendiri kondisi dari kios masih terlalu sempit untuk berdagang, sehingga ini yang menjadi PR pengelelo atau pihak terkait untuk memperluas pasar. Senada dengan pernyataan Bapak Zamroni selaku kepala pasar Karangbener, Pelebaran perlu dilakukan karena kebutuhan pasar baik untuk mengakomodir tempat bagi penjual dan juga untuk memberikan fasilitas bagi para pembeli. Hal ini wajar dilakukan karena semakin bertambahnya jumlah penjual dan pembeli yang ada dipasar Karangbener.

Mengenai kebersihan, pasar Karangbener masih terjaga kebersihannya dan tidak kumuh, sudah ada aturan untuk

³⁰Wawancara dengan Ibu Maryam penjual daging ayam di pasar tradisional Karangbener bae Kudus tanggal 26 Maret 2018

masing-masing pedagang tidak membuang sampah sembarangan, meskipun sudah ada pihak kebersihan pasar.

Berkaitan dengan produk, Jenis produk yang dijual di pasar tersebut mengikuti perkembangan kebutuhan masyarakat. Kesan tradisional mungkin masih melekat pada pasar Karangbener, tetapi jenis produk yang ada pada pasar tersebut sudah seperti layaknya pasar modern, karena produk atau barang dagangan disetok dari pasar Bitinggan Kudus, hanya saja bentuk dan penyajiannya tidak persis seperti pasar modern.

Mengenai pasar, dalam buku Sofyan Assauri, pasar pedagang adalah pasar yang terdiri darii pereorangan atau organisasi yang bisa disebut pedagangg perantara, yaitu dealer atau distributor, yang terdiri dari pedagang besar (*wholesale*), pengecer (*retailer*), dan pedagangg perantara lainnya, yang membeli produk barang atau jasa untuk diijual lagi kepada produsen, pedagang lainnya, atau konsumen akhir.³¹

2. Analisis Data Tentang Kesejahteraan masyarakat desa Karangbener Bae Kudus

Jenis profesi yang digeluti oleh masyarakat Karangbener berdasarkan hasil penelitian terdiri dari berbagai bidang jenis profesi. Jenis profesi tersebut mempunyai satu tujuan utama yakni untuk mensejahterakan individu dan masyarakat tersebut. Pasar tardisional merupakan bagian penting dan menjadi sumbangsih yang cukup besar dalam mensejahterakan masyarakat Karangbener dan lingkungan sekitar secara umum.

Kesejahteraan sosial dapat dikatakan sebagai suatu bidang usaha kemanusiaan yang luas ke taraf hidup yang lebih baik, dimana didalamnya terdapat berbagai profesi yang saling terkait. Hal ini bisa dicontohkan dengan sebagian masyarakat Karangbener berprofesi sebagai karyawan perusahaan dan sebagian lain bekerja sebagai pedagang. Satu pihak membutuhkan penjual dan begitu juga penjual membutuhkan pembeli supaya roda perekonomian dapat berputar.³²

Dilihat data yang peneliti peroleh dari jawaban bahwasannya, pekerja sosaial merupakan salah satu profesi yang menggeluti bidang kesejahteraan sosial. Sehingga dalam kaitan dengan hal ini maka secara otomatis profesi pekerjaan

³¹ Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran, dasar konsep dan strategi*, Raja Grafind Persada, Jakarta, 2002, hal. 137

³²Isbandi Rukminto, *Psikologi, pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 1994, hal. 30

sosial harus menyadari keberadaan profesi lainnya dan mau bekerja sama dengan profesi lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pekerjaan sosial sebagai suatu profesi masih dapat dikatakan sebagai profesi yang baru muncul pada awal abad kedua puluh, meskipun demikian ia mempunyai akar sejak timbulnya revolusi industri. Berbeda dengan profesi lain yang mengembangkan spesialisasi untuk mencapai kematangannya, maka pekerjaan sosial lebih berusaha untuk menyatukan berbagai bidang ilmu ataupun spesialisasi dari berbagai lapangan praktek.³³

Dalam upaya mengembangkan masyarakat ke tingkat kehidupan yang lebih baik, secara mendasar haruslah dilakukan berbagai upaya peningkatan hubungan kehidupan suatu masyarakat. Karena tanpa adanya upaya yang nyata maka kondisi masyarakat sangat sulit untuk diharapkan berubah. Peran langsung pemerintah dalam hal ini pihak pengelola pasar tradisional Karangbener dan pemerintah Desa sangat berperan besar dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Hal ini bisa dilihat dari penjelasan Badan Pusat Statistik (BPS), yang menyatakan bahwa ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga diantaranya adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Selain sebagai urat nadi pasar juga menjadi barometer bagi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun, apa jadinya jika pusat perekonomian ini tidak tertata dengan baik, yang jelas konsumen (pembeli) merasa tidak nyaman, menyebabkan mereka malas untuk mengunjungi pasar. Apalagi di tengah maraknya pasar modern yang kini menjadi pesaing pelaku usaha di pasar tradisional yang menyebabkan sebagian pembelinya beralih ke pasar modern.

Sebagai wadah (lembaga) pemerintah peran Dinas Pengelola Pasar Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dalam pemberdayaan Pasar Tradisional di tengah maraknya pasar modern adalah menciptakan Pasar tradisional Karangbener yang

³³ Ibid, hal. 10

indah dan nyaman. Peran Dinas Pengelola dalam pemberdayaan pasar dengan memberikan pelayanan dan pengelolaan secara maksimal merupakan suatu hal yang dapat membantu para pedagang pasar tradisional.

Adapun upaya yang dilakukan adalah menyediakan tempat usaha yang layak dan fasilitas pasar bagi para pedagang, mengelola pasar khususnya terkait keamanan dan ketertiban serta kebersihan pasar, memberikan kemudahan pelayanan izin usaha dan sewa yang murah kepada pedagang di bawah ketetapan Perda, meningkatkan kuantitas sarana dan prasarana pasar, dan membentuk asosiasi pedagang pasar.

Dengan memberikan pelayanan izin usaha yang mudah dan sewa yang murah dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para pedagang untuk membuka usaha di Pasar tradisional Karangbener. Sehingga pasar tradisional tetap menjadi tempat yang relatif lebih mudah dimasuki oleh pelaku ekonomi lemah atau pelaku usaha kecil yang menempati posisi mayoritas dari sisi jumlah.

3. Analisis Data Tentang Peran pasar tradisional dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Karangbener Bae Kudus

Peran pasar tradisional dalam perkembangan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari berbagai aspek. salah satu aspek yang dimaksud adalah aspek sosial. Pasar dilihat dari aspek sosial yaitu adanya interaksi antar golongan masyarakat. Pasar mewujudkan lingkungan yang majemuk. Interaksi antar masyarakat lokal dengan masyarakat luar tidak dapat dihindari. Pertemuan antar masyarakat ini akan saling mempengaruhi dan pada akhirnya akan membawa pengaruh pada masing-masing pihak.

Pasar adalah tempat sirkulasi keuangan dan menjadi jantung roda perekonomian warga. Hal ini dikarenakan pasar mempertemukan antara pembeli yang membutuhkan sesuatu dan bertemu penjual yang siap memberikan kebutuhan pembeli. Pasar juga memberikan lapangan kerja baru pada masyarakat yang bersinggungan langsung di dalamnya baik langsung maupun tak langsung, transportasi pendukung juga ikut terkena imbas positif dari kemajuan pasar tradisioanal Karangbener.

Pasar merupakan arena pertukaran potensial baik dalam bentuk fisik sebagai tempat berkumpul atau bertemunya para penjual dan pembeli, maupun yang tidak berbentuk fisik, yang

memungkinkan terlaksananya pertukaran, karena dipenuhinya persyaratan pertukaran, yaitu minat dan citra serta daya beli.³⁴

Pasar tidak saja sebagai aspek untuk mencari penghasilan dan pemenuhan hidup sehari – hari tetapi juga berperan dalam aspek kebudayaan. Tempat terjadinya berbagai interaksi antar warga masyarakat dengan berbagai tujuan dan berbagai pembaruan karena berbagai kepentingan individu, interaksi antar lapisan dan golongan. Melalui pasar dapat ditemukannya interaksi antar pedagang, pedagang dengan pembeli dan buruh yang lain.

Pasar tradisional Karangbener sangat berperan penting dalam kesejahteraan dalam hal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, apalagi lokasinya yang strategis mudah dijangkau oleh warga masyarakat karenanya masyarakat tidak perlu pergi jauh ke pasar modern, bila pasar pasar tradisional sudah bisa menyediakan kebutuhan yang diperlukan.

Ada dua kategori pedagang yaitu pedagang resmi dan pedagang kaki lima dipasar Karangbener. Pedagang resmi adalah mereka yang menempati kios atau los untuk berjualan di pasar dengan menggunakan sewa dan hak guna pakai. Sedangkan pedagang kaki lima adalah mereka yang berjualan di pasar menggunakan tempat non permanent seperti tenda dan membayar sewa. Kebanyakan pedagang berasal dari warga sekitar, dan tidak sedikit juga yang berasal dari Desa Karangbener sendiri.

Adapun untuk memberikan jaminan keamanan dan ketertiban pasar, pengelola pasar memberikan tugas kepada pihak *security* (keamanan) yang ada di bagian Sub Unit keamanan dan ketertiban pasar yang kemudian dibantu oleh ketua persatuan pedagang. Masing-masing pedagang yang ada di Pasar tradisional Karangbener terdapat ketua persatuan atau asosiasi pedagang seperti pedagang toko, pedagang sayur, pedagang ikan dan pedagang kaki lima. Ini bertujuan untuk memudahkan pihak pengelola dalam pengawasan pasar karena di pasar hanya ada dua orang keamanan. Kemudian ketua persatuan pedagang tersebut diberikan kepercayaan dalam mengkoordinasikan keamanan di tempatnya masing-masing

³⁴ Opcit, Sofyan Assauri, hal. 93

termasuk apabila ada pedagang yang mau masuk untuk berjualan.

Khusus untuk kios atau los pedagang di Pasar tradisional Karangbener dibedakan sesuai jenis usaha atau dagangan yang ingin dibuka. Apabila jumlah pedagang di suatu persatuan sudah penuh, maka pedagang lain atau yang baru tidak bisa masuk. Misalnya pedagang ayam yang telah ditetapkan berjumlah 5 orang, kemudian ada pedagang lain yang ingin masuk ke persatuan pedagang ayam maka harus mendapat persetujuan atau izin ketua persatuan atau asosiasi pedagang ayam begitu pula dengan pedagang yang lain. Hal ini bertujuan untuk menjaga ketertiban antar pedagang. Sedangkan untuk keamanan pengunjung atau pembeli yang ada di pasar, pengelola menyiapkan dua orang keamanan yang diperintahkan mengawasi pasar dan kepala dinas serta para pegawai juga ikut turun ke lapangan untuk mengontrol keamanan pasar.

Kebersihan dan keamanan pasar tradisional sangatlah berpengaruh terhadap pengunjung atau pembeli yang ada dipasar, maka dari itu pengelola pasar menyiapkan tim keamanan untuk mengawasi pasar dan juga tim kebersihan agar pasar selalu dalam kondisi yang baik.

Mengenai kesejahteraan masyarakat Desa Karangbener, salah satu ujung tombak dari berbagai usaha kesejahteraan sosial di atas adalah adanya tempat kesejahteraan sosial itu terbentuk yakni pasar Tradisional Karangbener. Pasar tradisional sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli secara langsung, merupakan fasilitas publik yang sangat vital bagi perekonomian masyarakat.

Menghadapi persaingan di tengah maraknya pasar modern, pihak pengelola menilai Pasar tradisional Karangbener masih memiliki keunggulan. Selain dari kondisi pasar yang lebih baik dari pasar tradisional pada umumnya, kebutuhan sebagian besar masyarakat ada di pasar tersebut. Sedangkan dari segi harga, di pasar ini juga lebih murah di bandingkan pasar modern. Karena di pasar modern untuk menggaji para karyawannya mengambil dari keuntungan penjualan. Sedangkan pada Pasar tradisional Karangbener semua fasilitas disediakan oleh pemerintah dan tidak memerlukan banyak karyawan yang akan digaji.

Dalam upaya mengembangkan masyarakat ke tingkat yang lebih baik, secara mendasar haruslah dilakukan berbagai upaya peningkatan kehidupan suatu masyarakat (baik lokal, regional, maupun internasional), karena tanpa adanya upaya nyata maka kondisi masyarakat sangat sulit untuk diharapkan untuk berubah.³⁵

Pasar sangat berperan dalam mengangkat ekonomi warga terutama warga yang terlibat langsung maupun secara tidak langsung. Tidak hanya soal ekonomi saja tapi juga dalam hal kesehatan, pendidikan, dan lain-lain.

Pasar tradisional Karangbenerberpotensi dalam meningkatkan ekonomi pedagang. Adapun potensi pasar pasar tradisional Karangbener yaitu pertama, harga yang lebih murah. Kedua, produk yang lebih bervariasi. ketiga, waktu dan lokasi yang strategis. selain itu, faktor lain yang mendukung adalah adanya perhatian pemerintah daerah yaitu pertama, adanya pengawasan harga. Kedua, mencegah penipuan di pasar seperti masalah kecurangan dalam timbangan dan ukuran. Ketiga, pencegah penjualan barang yang rusak, serta tindakantindakan yang merusak moral.

Hasil temuan penulis menunjukkan bahwa perkembangan pasar tradisional Karangbener selama 5 tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pedagang yang sekarang hampir memenuhi semua lokasi pasar dan tidak sedikit pula pedagang yang tidak mempunyai tempat resmi di pasar sampai keluar area pasar untuk menjajakan dagangannya.

Dengan memaksimalkan potensi yang ada di pasar tradisional Karangbenerini dapat meningkatkan pendapatan pedagang dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat Karangbener, mewujudkan kemandirian baik individu maupun masyarakat dengan melakukan kegiatan produktif untuk mencapai swasembada, hal itu bertujuan agar tercapainya kesejahteraan umat dan tidak bergantung pada orang lain.

³⁵ Opcit, Isbandi Rukminto Adi, hal. 29